**Konsep Pembelajaran Mandiri**

**(Materi SBM 4)**

**Pendahuluan**

**A. Latar Belakang**

Belajar merupakan kegiatan ilmiah manusia. Manusia dapat bertahan dan hidup sejahtera karena belajar. Manusia melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar dapat memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan alam. Manusia belajar secara mandiri atau secara individual.

Belajar mandiri juga merupakan belajar di masa depan. Di satu sisi tantangan kehidupan semakin keras, dan masalah yang menghadap kehidupan manusia semakin banyak, di sisi lain biaya pendidikan semakin mahal. Di samping itu ada pula sisi positifnya dalam masa sekarang ini, yaitu semakin tersedianya sumber-sumber belajar yang dapat dipelajari sendiri tanpa banyak bantuan dari orang lain. Contoh utamanya berupa pustaka, baik pustaka konvensional maupun elektronik.

Kegiatan belajar mandiri dapat diawali dengan kesadaran adanya masalah, sehingga menimbulkan niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah. Kegiatan belajar tersebut berlangsung dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Maka belajar mandiri secara fisik dapat berupa belajar sendiri atau bersama orang lain, dengan atau tanpa bantuan guru profesional.

Belajar mandiri yang merupakan kemampuan dasar manusia sedikit terganggu oleh sistem pendidikan yang bersifat *guru sentris*. Proses pembelajaran dirancang melalui kurikulum yang instruktif dan guru bertugas sebagai pelaksananya. Hal tersebut menyebabkan kemampuan alamiah belajar mandiri manusia kurang berkembang.

Pelatihan kemampuan belajar mandiri dalam konteks sistem pendidikan tradisional menyangkut segi penumbuhan niat pada diri siswa untuk belajar, dan

pengembangan kemampuan teknis belajar. Kemampuan belajar mandiri yang dikembangkan selama siswa belajar dalam sistem pendidikan formal, dapat menjadi bekal yang berguna untuk melakukan pembelajaran sepanjang hidup selepas siswa dari sistem pendidikan formalnya. Pembelajaran sepanjang hidup diperlukan karena masalah akan selalu timbul di dalam perjalanan hidup setiap orang.

1. **Rumusan Masalah**
   1. Bagaimana pengembangan motivasi belajar mandiri?
   2. Bagaimanakah model pembelajaran dan motivasi belajar mandiri?
2. **Tujuan**
   1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan motivasi belajar mandiri
   2. Untuk mengetahui model pembelajaran dan motivasi belajar mandiri

**Pembahasan**

1. **Pengertian Belajar Mandiri**

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna untuk menyelesaikan suatu masalah, hal tersebut dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajaran mandiri. Selain komponen-komponen utama dalam konsep belajar mandiri, ada beberapa ciri-ciri lain yang menandai belajar mandiri, yaitu:

1. Pyramid Tujuan

Di dalam belajar mandiri terbentuk struktur tujuan belajar yang berbentuk pyramid. Besar dan bentuk pyramid sangat bervariasi diantara para pembelajar. Semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar, semakin tersedia sumber belajar, akan semakin besar pyramid tujuan belajarnya. Jadi semakin tinggi kualitas kegiatan belajar, akan semakin banyak kompetensi yang diperoleh.

1. Sumber dan Media Belajar

Sumber belajar dalam pembelajaran mandiri, antara lain: guru, tutor, kawan, pakar, praktisi, dan siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan pembelajar dapat menjadi sumber belajar. Sedangkan media belajar dalam pembelajaran mandiri antara lain: paket-paket belajar yang berisi *self instructional* material, buku teks, hingga teknologi informasi lanjut.

1. Tempat Belajar

Belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet, dan dimanapun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar.

1. Waktu Belajar

Belajar mandiri dapat dilaksanakan pada setiap waktu yang dikehendaki pembelajar.

1. Tempo dan Irama Belajar

Kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh pembelajar, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia.

1. Cara Belajar

Pembelajar memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini tergantung dari masing-masing tipe pembelajar, apakah dia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran.

1. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh pembelajar sendiri. Dengan membandingkan antara tujuan dan hasil yang akan dicapainya.

1. Refleksi

Refleksi merupakan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani. Dari hasil refleksi, pembelajar dapat menentukan langkah kedepan, guna mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan.

1. Konteks Sistem Pembelajaran

Kegiatan belajar dalam pembelajaran mandiri dapat berupa sistem pendidikan tradisional ataupun sistem lain yang lebih progresif. Belajar mandiri juga dapat dijalankan dalam system pendidikan formal, nonformal, ataupun bentuk-bentuk belajar campuran.

1. Status Konsep Belajar Mandiri

Status kegiatan belajar mandiri adalah kegiatan yang dijalankan dalam sistem pendidikan formal-tradisional sebagai upaya pelatihan atau pembekalan keterampilan belajar mandiri bagi para siswanya.

Batasan-batasan pada pembelajaran mandiri yaitu :

* 1. Kegiatan belajar aktif merupakan kegiatan belajar yang memiliki cirri keaktifan pembelajar, persistensi, keterarahan dan kreativitas untuk mencapai tujuan.
  2. Motif atau niat untuk menguasai suatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, persisten, terarah dan kreatif.
  3. Kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
  4. Dengan pengetahuan yang telah dimiliki, pembelajar mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar sehingga menjadi pengetahuan ataupun keterampilan baru yang dibutuhkannya.
  5. Tujuan belajar hingga evaluasi hasil belajar, ditetapkan sendiri oleh pembelajar sehingga mereka sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan belajar.

Seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai dan ditentukan oleh yang mendorongnya belajar. Bukan oleh kemapuan fisik kegiatan belajarnya. Pembelajar dapat sedang belajar sendirian, belajar kelompok atau sedang dalam kegiatan belajar di kelas. Apabila motif yang mendorong kegiatan belajar adalah motif untuk menguasai

suatu kompetensi yang diinginkan maka pembelajar sedang menjalankan belajar mandiri.

Belajar mandiri jenis ini disebut sebagai *Self-motivated Learning*.

Belajar mandiri lebih ditentukan oleh motif belajar yang timbul di dalam diri pembelajar, maka pendidik dalam menyelenggarakan pembelajarannya dituntut untuk dapat menumbuhkan niat atau motif belajar dalam diri pembelajar. Oleh karena itu pendidik harus sungguh-sungguh menguasai bidang studinya. Selain itu mereka harus menguasai berbagai tehnik mengajar untuk menarik pembelajar terhadap materi pelajarannya dan selanjutnya tertarik untuk mempelajarinya sendiri lebih jauh. Berbagai tehnik belajar juga perlu dikuasai oleh pendidik untuk diajarkan atau dilatihkan kepada pembelajar agar mampu melakukan kegiatan belajar lebih jauh tanpa bantuan sepenuhnya oleh pendidik.

**B. Pengembangan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan komponen pertama konsep belajar mandiri dan merupakan prasyarat bagi berjalannya belajar mandiri. Motivasi belajar tersebut merupakan kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan kegiatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntunan kepada perbuatan belajar ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi masalah. Motivasi intrinsik ada dalam kegiatan-kegiatan tanpa paksaan atau tanpa *‘iming-iming‘.* Faktor pendorong motivasi intrinsik yang utama adalah emosi, rasa senang, dan minat.Motivasi intrinsik juga menyebabkan perbuatan lebih konsisten, lebih serius, lebih kreatif, dan ‘time on task’ lebih lama, sehingga lebih besar kemungkinan diperoleh hasil perbuatan belajar yang lebih baik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi masalah. Jadi seseorang melakukan suatu tindakan karena termotivasi oleh suatu hal di luar dirinya. Misalnya, seseorang menyelesaikan studi untuk mendapatkan ijazah, seseorang bekerja untuk memperoleh penghasilan, atau seorang anak mengerjakan PR agar tidak dimarahi gurunya.

Salah satu metode untuk mengembangkan motivasi belajar adalah model ‘time continuum’. Menurut model ini ada 6 faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, yaitu:

1. Sikap (attitude): merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan belajar, yang didasarkan pada pemahaman pembelajar tentang untung-rugi melakukan perbuatan yang sedang dipertimbangkan untuk dilakukan.
2. Kebutuhan (need): kekuatan dari dalam diri yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju ke arah tujuan yang ditetapkan.
3. Rangsangan (stimulation): perasaan bahwa kemampuan yang diperolehnya dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuannya untuk menguasai lingkungan, merangsang untuk terus belajar.
4. Emosi (affect): perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.
5. Kompetensi (competence): kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan.
6. Penguatan (reinforcement): hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut.

Menurut model ‘time continuum’, setiap perbuatan belajar selalu terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Awal: Akan Masuk Proses Belajar
   1. Menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan belajar dengan cara menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik bermanfaat dan memberikan umpang ballik untuk menunjukkan kemampuan yang telah dicapainya.
   2. Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik.
2. Tahap Tengah: Terlibat Dalam Kegiatan Pembelajaran
   1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang variatif, baik dalam hal metode yang digunakan atau bahan yang diajarkan, sehingga memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk terus belajar.
   2. Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa senang peserta didik kepada apa yang dipelajari.
3. Tahap Akhir: Proses Pembelajaran Selesai
   1. Memberikan umpan balik kepada peserta didik sehingga mereka tahu sejauh mana telah mencapai kompetensi yang dicarinya.
   2. Memberikan penguatan atau reinforcement kepada peserta didik atas semua hasil belajar yang telah dicapainya.

Strategi tersebut merupakan strategi sederhana yang dapat dijalankan oleh pendidik di dalam kegiatan belajar-mengajar. Namun penataan strategi tersebut dalam suatu model, memungkinkan guru untuk melakukan kegiatan yang sudah biasa mereka lakukan itu dalam suatu kerangka konseptual yang baru, sehingga kegiatan belajar akan menjadi terarah.

**C. Model Pembelajaran dan Motivasi**

Belajar aktif merupakan komponen kedua konsep belajar mandiri. Tuckman (2001), dalam strategi belajar ini termasuk perencanaab belajar, *self observing, monitoring and* *evaluation.* Belajar aktif atau *Active Learning* dianggap pula sebagai strategi untuk mencapaitujuan belajar mandiri, tetapi sekaligus juga sebagai model pembelajaran guna menumbuhkan motivasi belajar. Kegiatan belajar aktif pada dasarnya merupakan kegiatan belajar untuk mendapatkan kompetensi-kompetensi yang secara akumulatif menjadi kompetensi yang lebih besar yang hendak dicapai dengan belajar mandiri.

Model belajar aktif yang diperkirakan dapat melatih kemampuan menyusun strategi belajar sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yaitu :

1. Model Problem-based Learning (PBL)

Model pembelajaran ini merangsang peserta didik untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawaban-jawabannya, mencari data, menganalisis data dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah. Model ini pada dasarnya melatih kemampuan memecahkan masalah melalui langkah-langkah sistematis.

Menurut John Dewey (1916, 1938), proses belajar hanya akan terjadi jika peserta didik dihadapkan pada masalah dari kehidupan nyata untuk dipecahkan. Dalam membahas dan menjawab masalah, peserta didik harus terlibat langsung dalam kegiatan nyata, misalnya : mengobservasi, mengumpulkan data dan menganalisisnya.

Prinsip keaktifan peserta didik dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar optimal dinyatakan pula oleh Piaget (1973). Menurut *Piaget to understand is to discover.* Peserta didik mendapatkan pengetahuan dan dianggapnya benar, hingga dalam proses pembelajaran selanjutkan ia menemukan bahwa itu salah. Maka pengertian pada dasarnya dibangun secara bertahap melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Model Independent Learning (IL)

Independent Learning (IL) atau belajar Benas merupakan kegiatan belajar yang tujuan belajar maupun cara mencapai tujuan itu ditetapkan sendiri oleh pembelajar. IL merupakan model pembelajaran yang dominan dalam kehidupan manusia. Artinya, sebagian besar waktu dalam hidup manusia digunakan untuk menjalankan IL.

Ciri utama IL adalah penugasan awal dan tujuan akhir disa datang dari pendidik, sedangkan tujuan-tujuan antara dan cara mencapainya ditetapkan sendiri oleh pembelajar. Disini pengertian cara mencapai tujuan adalah penetapan tempat belajar, apa yang dipelajari, bagaimana cara mempelajari, semuanya ditentukan sendiri oleh pembelajar, tetapi masih dalam kerangka penugasan dari pendidik. Peran pendidik adalah memberikan pilihan-pilihan tujuan dan alternatif-alternatif sumber belajar dan memberikan bantuan jika diperlukan. Dalam konteks belajar dikelas, kegiatan IL dapat diberikan kepada individu maupun kelompok sedangkan dalam konteks kehidupan sehari-hari IL lebih menekankan kepada penetapan tujuan dan cara pencapaiannya oleh pembelajar sendiri.

3. Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)

Pendidikan formal-tradisional dianggap tidak mampu menyiapkan peserta didiknya sebagai penerap dan penemu ilmu. Mereka harus ’duduk, dengar, catat dan hafal‘, padahal perkembangan ilmu sangat cepat. Dengan adanya model PKP memungkinkan peserta didik

banyak melakukan praktik, karena praktik memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep baru. Proses pembelajaran harus merangsang rasa ingin tahu, karena *curiosity* merupakan dasar sikap ilmiah. Perasaan ingin mengetahui sesuatu dapat mendorong dilakukannya langkah-langkah mencari fakta.

Model pembelajaran PKP (Sunardi, 2003) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi;
2. Hasil belajar adalah dikuasainya kompetensi-kompetensi;
3. Yang dimaksud dengan kompetensi adalah pengetahuan yang didemonstrasikan dalam perilaku;
4. Materi belajar berupa paket-paket yang mengarah ke penguasaan kompetensi;
5. Kemajuan belajar peserta didik bersifat individual, tergantung kepada kemampuan dan kemauan peserta didik;
6. Strategi belajar, penetapan tempat, waktu dan cara melaksanakan proyek penelitian ditetapkan oleh peserta didik sendiri dengan bimbingan pendidik;
7. Pendidik melaksanakan tugas mengajarnya dalam tim-tim (team teaching);
8. Mengutamakan pengalaman atau praktik lapangan;
9. Mempersyaratkan ketersediaan sumber belajar.

Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa PKP menekankan pada penguasaan kompetensi sehingga menuntut penggunaan KBK secara benar dengan mengakomodasi kecepatan dan kemajuan belajar individual. Penguasaan kompetensi diharapkan dapat menumbuhkan rasa puas terhadap hasil belajar sehingga motivasi belajar akan semakin berkembang. Keadaan ini akan mendorong berkembangnya kemauan belajar mandiri.

**Penutup**

**A.** **Kesimpulan**

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna untuk menyelesaikan suatu masalah, hal tersebut dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajaran mandiri.

Motivasi belajar merupakan komponen pertama konsep belajar mandiri dan merupakan prasyarat bagi berjalannya belajar mandiri. Motivasi belajar tersebut merupakan kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan kegiatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntunan kepada perbuatan belajar ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Model belajar aktif yang diperkirakan dapat melatih kemampuan menyusun strategi belajar sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yaitu :

1. Model ‚Problem-based Learning‘ (PBL)
2. Model Independent Learning (IL)
3. Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)

Daftar Pustaka

Mudjiman, Haris. 2007. *Belajar Mandiri.* Yogyakarta : UNY Press.